

## **BAB IV**

### **KAJIAN AKHLAK TASAWUF KOMUNITAS SANGKABAIK**

#### **A. Profil Kajian Komunitas Sangkabaik**

##### **1. Sejarah dan Perkembangan Kajian Komunitas Sangkabaik**

Dewasa ini hal yang bertemakan anak muda sebagai generasi penerus bangsa kian di *blowup* di media sosial dan media publikasi lainnya, baik *offline* maupun *online*. Bahkan sekarang tidak sedikit anak muda milenial yang menjadi pelopor untuk perkembangan *trend* dimasa mendatang.

Kajian komunitas Sangkabaik, merupakan platform kegiatan komunitas yang mengarah pada kebaikan, menyeru anak muda untuk ikut melakukan hal-hal yang bermanfaat. Bermula dari kegundahan dalam menghadapi permasalahan hidup, kekeringan spiritualitas dalam diri dan mulai haus akan ilmu agama, serta kecemasan terhadap perkembangan pergaulan anak muda, lalu lahirlah pembelajaran agama yang dikemas dalam program kegiatan dengan menggunakan bahasa yang menarik.

Kesadaran mereka tentang kegemaran anak muda akan budaya ngopi, main game, nongkrong bersama teman sampai larut malam, namun juga minim akan pengetahuan agama dalam diri, membuat mereka ingin membentuk sebuah kajian keagamaan dengan gaya anak muda agar mereka tidak hanya gemar nongkrong, ngopi dan bermain saja namun juga mengetahui dasar-dasar pengetahuan agama. Hingga diharapkan akan menjadi anak muda yang manis, agamis, berbasis ilmu pengetahuan keagamaan, dan menjalani hidup dengan semangat, terarah dan optimis.

Anak muda memang menjadi sasaran utama untuk kajian komunitas Sangkabaik, terutama bagi mereka yang memiliki ketertarikan dengan keagamaan namun minim akan pengetahuan. Maka, komunitas ini hadir untuk memberikan wadah sebagai acuan untuk belajar tanpa harus membuat mereka malu atau tidak percaya diri untuk hadir. Oleh karena itu, komunitas Sangkabaik tidak ingin menuntut atau mengubah *style* atau kebiasaan mereka dalam berpakaian. Mereka tidak harus selalu memakai pakaian syar'i seperti gamis, sarung ataupun baju koko, namun dibebaskan selama masih sopan dan pantas.

Tidak hanya itu, selain gaya berpakaian yang santai penyampaian materi pun dikemas dengan metode yang menarik, ringan, mudah dipahami dan dimengerti oleh jamaah, ujar Abdul Latif atau yang kerap disapa Amang Adoel selaku ketua Komunitas Sangkabaik yang berhasil ditemui usai acara *Charger Iman* pada Jum'at malam (22/11/21).<sup>1</sup>

Hari ini kita sedang memasuki era *borderless*, yaitu dunia tanpa batas. Informasi datang dan pergi begitu cepat, volumenya besar dan kontennya beragam. Penyebabnya tak lain adalah perkembangan internet dan *smartphone*. Informasi yang begitu cepat inilah yang kemudian mempengaruhi persepsi dan cara berpikir seseorang. Untuk itu dibutuhkan kemampuan menyaring berbagai konten secara arif.<sup>2</sup> Maka Sangkabaik mencoba merambat dunia maya untuk mengejar eksistensi mereka, sehingga tidak hanya menyediakan wadah kajian

---

<sup>1</sup>Wawancara dengan Abdul Latif (Ketua Umum Komunitas Sangkabaik) Banjarbaru, 22 November 2021.

<sup>2</sup>Hasanuddin Ali dan Lilik Purwandi, *Wajah Muslim Indonesia*, (Jakarta: Islami.co, 2019). H. 69.

*offline* saja, namun komunitas ini juga aktif menyiarkan kegiatan mereka di sosial media seperti; *Instagram, Facebook* dan *Youtube*.

Saat kegiatan dimulai mereka juga menyediakan *live streaming* agar jamaah yang ada dirumah bisa menyaksikan seluruh rangkaian kegiatan yang sedang berlangsung. Mereka juga aktif membagikan *pamflet* dan membuat video parodi berisikan cuplikan-cuplikan cerita dari tema dalam kajian yang kemudian di posting pada platform sosial media milik kajian komunitas Sangkabaik. Hingga kini jumlah *followers* mereka terus bertambah seiring bertambahnya jamaah yang hadir.

Kajian Sangkabaik ini berlokasi di Jln A. Yani km. 33,5 lebih tepatnya di lantai dua toko Syihab Phone kota Banjarbaru Kalimantan Selatan. Lokasi ini sangat strategis, karena berada ditengah-tengah kota Banjarbaru lebih tepatnya dipinggir jalan raya besar sehingga akses untuk pergi kesana pun sangat mudah. Jika jamaah menggunakan angkutan umum tidak perlu waktu lama untuk sampai ketempat tersebut karena lokasinya sangat dekat dengan jalan raya. Kegiatan ini rutin dilaksanakan setiap minggunya, yakni hari Jum'at malam setelah sholat Maghrib yang diisi dengan kegiatan “Ngaji Aja Dulu” kemudian dilanjutkan sholat Isya' berjamaah lalu kegiatan “*Charger Iman*”.

Hingga kini kajian komunitas Sangkabaik masih terus berjalan dan semakin eksis bergerak dibidangnya. Ada banyak sekali kegiatan-kegiatan yang sudah mereka lakukan, mulai dari kegiatan rutin, kajian mingguan, kegiatan santai, dan *event* besar yang dilaksanakan dengan jumlah peserta yang cukup banyak, juga mendatangkan guru besar (ulama), ustadz dan para habaib dalam acara tersebut.

Kajian komunitas Sangkabaik tidak hanya mendapat dukungan dari anggotanya saja, namun juga mendapat respon yang baik dari masyarakat Banjarbaru dan sekitarnya. Tidak hanya itu, para pengusaha juga turut andil baik sebagai peserta maupun sebagai donaturnya, dan terlebih komunitas ini juga didukung dan didoakan oleh para ulama, ustadz serta habaib, salah satunya mendapat dukungan dari Habib Muhammad bin Abdullah al-Alaydrus ketua dakwah di Darul Mushtafa – *Asuhan Habib Umar bin Hafidz Tarim Hadramout*, juga didukung oleh Habib Syeikh As-Segaf, dan Ustadz Segaf Baharun.<sup>3</sup>

Oleh karena itu para jamaah/sahabat Sangkabaik merasa senang mengikuti kegiatan keagamaan di komunitas ini, karna kajian yang mereka bangun sangat menarik, variatif, santai dan dan mampu meyeimbangi jamaah yang notabane nya adalah kaum muda milenial.

## **2. Tujuan Kajian Komunitas Sangkabaik**

Seiring berjalannya waktu kajian komunitas Sangkabaik sudah eksis dikalangan anak muda sejak tahun 2019, kajian ini terbentuk seiring dengan bertambahnya tempat tongkrongan/kedai kopi yang ada di kota ini. Bermula dari ngopi bersama para lisensi, kegundaahan dalam diri, haus akan ilmu dan ngobrol perkara Islami, lalu muncul sebuah wacana untuk membentuk sebuah kajian komunitas Sangkabaik ini.<sup>4</sup>

Munculnya komunitas ini diharapkan mampu menjadi tempat untuk anak muda menghabiskan waktunya dengan melakukan hal-hal yang bermanfaat, mendapatkan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan keagamaan yang luas,

---

<sup>3</sup>Zeid Syihab (Salah Satu Pendiri Kajian Sangkabaik)

<sup>4</sup>Rifqy Rusyadi (Salah Satu Pendiri Kajian Sangkabaik)

tapi juga bisa sambil ngopi dan ngobrol santai sekaligus tanya jawab perihal tema yang dibawakan.<sup>5</sup>

Sangkabaik juga terbuka untuk umum tidak hanya untuk anggota komunitas itu saja, siapapun boleh ikut bergabung baik tua-muda, laki-laki, perempuan, pejabat negara, rakyat biasa, pedagang-pengusaha, pelajar-mahasiswa, santri ataupun non santri semua boleh berhadir tanpa terkecuali. Kegiatan ini pun tidak di pungut biaya dan tidak ada batasan usia, semua boleh ikut asalkan punya niat, keinginan dan tujuan yang sama yakni untuk menuntut ilmu dan menambah wawasan keagamaan, agar bisa menciptakan kehidupan yang lebih baik lagi kedepannya. Namun yang menjadi sasaran utama mereka tetaplah muda-mudi kota Banjarbaru.

Eksistensi munculnya kajian komunitas Sangkabaik di kota Banjarbaru, diharapkan bisa menjadi tempat dan kegiatan yang menyenangkan dalam berdakwah, sharing ilmu pengetahuan, berbagi wawasan, menjalin silaturahmi, mengeratkan *ukhuwah Islamiyah*, menambah ilmu, menata diri dan hati agar menjadi manusia yang lebih baik lagi menuju husnul khotimah.

Kegemaran anak muda akan budaya nongkrong dan ngopi namun tetap diisi dengan kegiatan keagamaan ini diharapkan bisa menjadi aktifitas yang bermanfaat, bernilai pahala dan menjadi amal soleh untuk mereka.<sup>6</sup>

Besar harapan untuk komunitas ini agar nantinya bisa bertahan dalam kiprahnya menyebarkan kebaikan dan menyiarkan ilmu agama. Menyirami hati yang mulai kering dan diri yang mulai haus akan pencerahan dalam menghadapi

---

<sup>5</sup>Zeid Syihab (Salah Satu Pendiri Kajian Sangkabaik)

<sup>6</sup>Rifqy Rusyadi(Salah Satu Pendiri Kajian Sangkabaik)

kehidupan. Kekeringan spiritualitas sangatlah berdampak besar bagi perkembangan jiwa manusia, pun perkembangan negaranya. Selaras dengan slogan dari Sangkabaik yakni keberkahan, kesuksesan, kebahagiaan, maka kita harus saling bahu membahu mengajak umat, menyeru masyarakat untuk terus belajar dan menuntut ilmu, salah satunya dengan mengikuti kajian-kajian keagamaan seperti Sangkabaik ini agar kita semua mendapat rahmat, keberkahan, kesuksesan dan kebahagiaan dalam hidup.<sup>7</sup>

### **3. Struktur Organisasi Komunitas Sangkabaik**

Kajian Sangkabaik sudah tidak asing lagi terdengar di telinga masyarakat apalagi dikalangan kaum muda, eksistensinya sangat cepat di dunia pengkajian Islam karena kepiawaiannya dalam menyiarkan kegiatan mereka ke dunia digital yakni media sosial.

Eksistensi ini tentu tidak hanya didapat dari dukungan masyarakat saja, namun juga atas dasar usaha dari para pencetus dan anggotanya dan juga berkat do'a dari habaib dan ulama, yang mana mereka pula yang menjadi narasumber dalam kegiatan Sangkabaik ini.

Sampai sekarang sudah tercatat setidaknya 50 orang anggota resmi yang terdiri dari *ikhwan* dan *akhwat* yang biasa disebut dengan *volunteer* dalam komunitas kajian Sangkabaik. Mereka inilah yang berperan penting saat ada kegiatan baik dalam skala besar maupun acara mingguan. Jika ada anggota tentu ada ketuanya, jika ada komunitas tentu ada pendirinya. Maka sejenak mari kita

---

<sup>7</sup>Habib Zeid Syihab (*Voundeer* Sangkabaik)

mengenal siapa saja orang-orang hebat yang terlibat dalam eksistensi kajian komunitas Sangkabaik ini.

Sangkabaik memiliki yayasan yang dibina oleh Habib Sayyid Muhammad Bagir al-Habsyi, dibantu oleh ketua umum Zeid Syihab (pemilik toko Syihab Phone), abang Rifqie Rusyadi yang juga menjadi MC dalam acara Sangkabaik, Ananda Rizky Pratama sebagai sekertaris komunitas Sangkabaik, dan ketua komunitas Sangkabaik Abdul Latif atau akrab disapa Amank Adoel yang sekarang menjabat sebagai Bendahara di yayasan ponpes Annur Sekumpul. Adapun untuk penceramah rutin setiap minggunya antara lain: ustadz Wahyu Muhammad, Habib Hasan bin Ahmad al-Aydarus, Habib Hamdi bin Muchsin al-Hamid, habib Muhammad bin Umar al-Hiyyid, Habib Abdullah bin Agil, dan habib Abdillah al-Habsyi.

#### **4. Program Kegiatan Komunitas Sangkabaik**

Bagaikan cendawan dimusim hujan, beberapa waktu belakangan tengah ramai diperbincangkan kehadiran kajian ke Islaman di penjuru tanah air. Syiar agama Islam pada umumnya tertuju pada masyarakat dewasa dan orangtua, namun berbeda dengan kajian komunitas Sangkabaik yang menjadikan kaum muda sebagai sasaran utamanya.

Kajian komunitas Sangkabaik kini kian *masyhur* terdengar ditelinga masyarakat khususnya para anak muda. Informasi mengenai kajian ini sangat cepat tersebar karena komunitas ini aktif menyiarkan semua kegiatan yang ada melalui sosial medianya. Tidak hanya itu, kabar ini juga tersebar luas melalui

mulut ke mulut anak tongkrongan, hingga tidak sedikit yang ikut serta dalam kajian ini karena mendengar cerita dari temannya.

Meski kajian ini terhitung baru bergabung di dunia penyiaran agama Islam, namun eksistensinya dikalangan masyarakat cukup baik. Kajian ini mendapat respon positif, dukungan secara moril dan materil dari masyarakat, para ulama dan habaib, karenanya semoga kajian Sangkabaik selalu mendapatkan keberkahan dan kesuksesan untuk eksistensinya menyiarkan kebaikan.

Kajian komunitas Sangkabaik merupakan kegiatan Islami untuk menambah wawasan dan keilmuan dengan cara/metode yang disukai generasi milenial, oleh karena itu kajian ini mencoba membungkus beberapa program dan kegiatan dengan konsep yang menarik, *fun*, kekinian, tidak membosankan, dan mudah untuk diikuti dan dipahami oleh kalangan anak muda.<sup>8</sup>

Berdasarkan perbincangan saya dengan Amang Adoel, beliau menuturkan bahwa kajian komunitas Sangkabaik ini mempunyai 4 konten/program, antara lain:

**a. *Charger Iman***

*Chager Iman*, merupakan program rutin mingguan untuk penyampaian ilmu dan nasehat. Program ini dilakukan setiap hari jum'at malam setelah Isya' dan dibawakan oleh beberapa narasumber dengan beraneka macam tema dan topik pembahasan yang sudah ditentukan setiap minggunya. Sebelum kegiatan dimulai lebih dulu diisi dengan pembacaan syair Maulid Nabi Muhammad SAW. Kemudian bersholawat bersama setelah itu barulah narasumber/ustadz

---

<sup>8</sup>Rifqy Rusyadi (Salah Satu Pendiri Kajian Sangkabaik)

menyampaikan materi yang akan dibahas. Program *Charger* Iman merupakan kegiatan inti dari semua kegiatan yang ada di Sangkabaik, karena program ini rutin dilaksanakan setiap minggu, berbeda dengan program yang lain hanya dilakukan perbulan atau bahkan pertahun. Maka dari itu, pembahasan akhlak tasawuf lebih banyak dibahas di program ini. Tidak terkecuali pembahasan tentang taubat, sabar, dan husnudzon.

Peserta juga dapat melakukan sesi tanya jawab dan pemateri bisa langsung memberikan tanggapan atas pertanyaan tersebut. Metode penyampaian seperti ini yang membuat kajian akhlak tasawuf di Sangkabaik menjadi lebih *fun*, menarik dan menyenangkan karena kajian ini tidak kaku dan lebih banyak melakukan interaksi kepada jamaahnya.

#### **b. Ngopi**

Program Ngopi ialah singkatan dari Ngobrol Perkara Islami, metode ini dilakukan dengan penyampaian yang santai khas warung kopi, sambil berdiskusi dan sharing pengetahuan juga dengan metode tanya jawab agar peserta lebih akrab dengan narasumber. Materinya pun diambil dari berbagai tema pembahasan sesuai dengan keadaan kehidupan zaman sekarang, namun tetap merujuk pada kitab tasawuf-tasawuf klasik.

Program ini biasanya lebih banyak dihadiri oleh jamaah laki-laki yang ikut bergabung dalam kajian komunitas Sangkabaik, namun ada pula jamaah non komunitas ingin ikut bergabung. Adapun tempat kegiatan tidak dilakukan di teras Sangkabaik namun di beberapa *coffee shop*, bisa juga kediaman salah satu *voulunter*, dialam terbuka atau tempat-tempat lainnya.

Salah satu kegiatan Ngopi yang pernah diadakan ialah di puncak Gunung Tahura Mandiangin, Kalimantan Selatan. Berawal dari bentuk rasa syukur akan keelokan ciptaan Allah SWT, berupa pemandangan alam yang luas, hamparan gunung yang tinggi maka sejumlah sahabat Sangkabaik dari lintas profesi dan daerah berkumpul melaksanakan riding motor menuju Tahura.

Ketua koordinator Sangkabaik, Amang Adoel awalnya tidak menyangka ternyata antusias anak muda akan kegiatan ini benar-benar tinggi, mereka menyukai program ngopi di puncak gunung dengan metode riding ini, ujarnya. Tak kurang dari 40 orang yang turut serta dalam kegiatan yang dipimpin langsung oleh Habib Abdillah al-Habsyi dan Ustadz Muhammad.<sup>9</sup>

Setelah mendaki bersama dan sampai dipuncak, para sahabat menggelar hadrah, bersholawat memuji Rasulullah, dilanjutkan sholat maghrib berjamaah, tausyiah ditutup doa dan isya berjamaah. Saat ditengah-tengah kegiatan Habib Abdillah al-Habsyi mengatakan dalam tausyiahnya “Mereka adalah teman duduk yang mana tidak akan merugi orang yang duduk bersamanya,”. Para sahabat Sangkabaik berharap kegiatan ini berjalan istiqomah dan semakin banyak yang turut serta dalam kebaikan.

### **c. Ngaji Aja Dulu**

Ngaji Aja Dulu merupakan salah satu program kegiatan yang ada dikajian Sangkabaik. Sama seperti program *Charger* Iman, program ini diadakan hanya setiap hari Jum'at malam setelah shalat Maghrib. Kegiatan yang dilakukan pada program ini ialah mengkaji ilmu fiqh dasar, salah satunya belajar tentang tata cara

---

<sup>9</sup>Abdul Latif, Banjarbaru 22 November 2019.

dan bacaan sholat serta pembahasan tentang thaharah, yang sebelumnya diisi dengan tadarus al-Qur'an. Namun karena ketebatasan waktu antara Maghrib dan Isya' maka kegiatan ini hanya sebentar saja, tapi ilmunya sangat penting dan bermanfaat. Ada banyak kegiatan yang ada di Sangkabaik dan tidak hanya terfokus pada akhlak tasawuf saja, namun juga dengan ilmu fiqihnya. Namun yang akan penulis fokuskan yakni pada kajian akhlak tasawuf yang ada di komunitas Sangkabaik.

#### **d. Berkah**

Program Berkah ialah Bermain Sambil Berdakwah. Program ini bekerjasama dengan beberapa komunitas olahraga, seni, dan kreatifitas yang kemudian di isi dengan tausyiah dan sesi tanya jawab. Berbeda dengan *Charger Iman* yang rutin setiap minggunya, kegiatan ini dilakukan hanya beberapa bulan sekali sesuai kebutuhan sahabat Sangkabaik yang mulai suntuk dengan aktifitasnya diluar. Kegiatan ini sudah beberapa kali dilakukan, salah satunya dengan bermain futsal antar sahabat komunitas Sangkabaik, para pendiri, dan ustadz. Selesai bermain mereka beristirahat di lapangan, saat itulah ustadz membawakan materi yang akan disampaikan.

Konsepnya tetap sama seperti *charger Iman* dan Ngopi, penyampaian tausyiah tetap dilakukan dengan santai, ringan namun khusyu', jamaah tetap diberikan kesempatan untuk tanya jawab dan berdiskusi. Kapan lagi bisa menikmati waktu dengan bermain, olahraga namun sekaligus mendapatkan ilmu

agama dan menjalin silaturrahi dengan sesama, gratis pula tanpa mengeluarkan biaya karena kegiatan dibiayai oleh yayasan Sangkabaik.<sup>10</sup>

**e. *Riding***

*Riding* ialah salah satu kegiatan yang dilaksanakan dengan melakukan perjalanan menggunakan kendaraan roda dua, berkelana mengitari kota mencari tempat-tempat terbaik yang ada disudut kota Banjarbaru, namun tetap di isi dengan kegiatan yang positif, bermanfaat, dan penuh berkah. Sama seperti Berkah, program ini tidak dilakukan setiap minggu namun diadakan diwaktu-waktu tertentu, misalnya 6 bulan sekali. Kegiatan ini dilakukan agar anggota komunitas ini tidak jenuh dan bosan, juga bertujuan untuk saling mengenal satu sama lain dan memperkuat tali silaturrahi. Harapan besar dari kegiatan ini ialah menjalin *ukhuwah islamiyah* yang lebih erat lagi antar anggota dan panitia Sangkabaik. Kegiatan ini terbuka untuk umum, jamaah non komunitas boleh ikut serta dalam acara ini dan tidak dipungut biaya asal punya kendaraan sendiri, sayangnya kegiatan ini diutamakan untuk *Ikhwan* saja tidak untuk *akhwat*.

Program *riding* biasanya tidak lepas dari program Ngopi. Adapun kegiatan *riding* yang pernah dilakukan ialah “Ride to Jannah”, perjalanan panjang menuju Gunung Mawar, bersama Habib Abdillah al-Habsyi, Habib Syekh al-Idrus, Habib Ahmad al-Habsyi, dan ustadz Wahyu.

Abang Rifqy Rusyadi selaku ketua *voulunteer* Sangkabaik menuturkan, dalam perjalanan, para sahabat juga melakukan penyerahan al-Qur’an secara simbolis usai sholat ashar berjamaah di Mushalla Miftahul Khair, Desa Kiram

---

<sup>10</sup>Rifqy Rusyadi(Salah Satu Pendi Kajian Sangkabaik)

Kalimantan Selatan. Ia juga mengatakan bagaimanapun cara penyampainnya yang paling penting adalah dampak positif dari acara ini, “Kami ingin kegiatan ini tidak sekedar asyiknya saja namun juga bernilai ibadah didalamnya. Melakukan kebaikan bersama-sama, mengorbankan waktu, tenaga dan pikiran demi kesuksesan acara ini juga bisa menjadi ladang pahala, ucapnya”.<sup>11</sup>

Setelah acara usai Habib Ahmad al-Habsyi memberikan kesan dan pesan atas kegiatan ini, beliau bersyukur sekali dan berharap perkumpulan ini kelak bisa membawa kita menuju kebaikan dan keutamaan dalam berkawan. “Sebagaimana kita berkumpul seperti ini di dunia, maka kelak kita akan berkumpul juga di akhirat”, pesannya.<sup>12</sup>

**f. Event “Waktunya Sangkabaik”**

Waktunya Sangkabaik merupakan *event* besar yang di adakan satu tahun sekali, dengan mengundang para habib, ulama dan masyarakat umum. Biasanya *event* Waktunya Sangkabaik juga diadakan saat bulan Maulid untuk menyambut/merayakan kelahiran Nabi Muhammad SAW. Salah satu *event* Waktunya Sangkabaik yang pertama dilaksanakan tahun 2019, yang diawali dengan konsep *riding*. Kegiatan dimulai dari Lapangan Murdjani, lalu mengelilingi beberapa wilayah Banjarbaru kemudian shalat berjamaah di Masjid Khanzul Khairat, Panglima Batur Banjarbaru, kemudian melanjutkan perjalanan ke Mess L Banjarbaru yang mana sebagai titik kumpul *event* besar ini. Dalam

---

<sup>11</sup>Rifqy Rusyadi (Salah Satu Pendiri Kajian Sangkabaik)

<sup>12</sup>Habib Ahmad al-Habsyi (Salah Satu Narasumber)

kegiatan *Event Sangkabaik* ini memadukan program *Charger Iman*, Muslim *Ghathering* dan tausiyah bersama ustadz Derry Sulaiman.<sup>13</sup>

*Event* Waktunya Sangka baik yang berikutnya di laksanakan tahun 2020 di Grand Dafam Q Hotel Banjarbaru, yang dihadiri oleh ustadz Ari Bandung, Habib Jamal Baagil, Habib Muhammad bin Anies Shahab, Habib Ali Ridho al-Kaff, Habib Ahmad al-Kaff, ustadz Muhammad Wahyu, Habib Abdillah al-Habsyi, ustadz Syahrullah Firdaus, dan Habib Abdul Qadir Mauladdawilah. Acara ini mendapat antusias yang tinggi dari masyarakat Kalimantan Selatan, hingga dihadiri kurang lebih 1500 peserta baik dari Banjarbaru, Martapura maupun Banjarmasin. Tidak lupa acara ini juga di dukung oleh banyak sponsor, narasumber, *talent*, *media partner*, *voluunter* dan banyak masih banyak lagi.

*Event* selanjutnya ialah Waktunya Sangka baik Edisi Maulid dengan bertemakan “*Syamail Muhammadiyah*”, mengenal pribadi Agung Baginda Rasul Nabi Muhammad SAW, dengan menghadirkan al-Habib Novel Alaydrus dari kota Solo, Habib Hamdi al-Hamid, Habib Muhammad bin Husin, Habib Abdillah al-Habsyi, Habib Bagir bin Yahya, Habib Abdullah bin Aqil, Habib Muhammad al-Hiyed, Habib Abdullah Ali Aljun dan ustadz Wahyu Muhammad.

*Event* ini terbuka untuk umum secara gratis, *ikhwan* dan *akhwat* boleh ikut serta tanpa terkecuali. *Event* Waktunya Sangkabaik yang diadakan di Grand Dafam adalah sebagai pembuka dari tema “*Syamail Muhammadiyah*”, karena tema ini akan dibahas satu bulan selama bulan Maulid maka selanjutnya kegiatan

---

<sup>13</sup>Rifqy Rusyadi(Salah Satu Pendiri Kajian Sangkabaik)

akan kembali dilanjutkan ke lokasi kajian Sangkabaik yakni di Teras Sangkabaik (ruko Syihab Phone).

## **B. Kajian Akhlak Tasawuf di Komunitas Sangkabaik**

Salah satu bukti pemikiran dan peradaban Islam zaman dahulu yang masih eksis dan dibudayakan ialah tasawuf. Pemikiran tasawuf Islam yang diaktualisasikan zaman dahulu dengan zaman sekarang tidak jauh berbeda dalam praktiknya. Memfokuskan hidup untuk beribadah sebagai bentuk bekal untuk akhirat menjadi radar penting bagi praktisi tasawuf. Hal ini dibuktikan dengan gaya hidup, segi pakaian, aktifitas ibadah yang disesuaikan dengan bagaimana kondisi masyarakat baik dari segi politik, ekonomi, budaya, dan lain sebagainya.<sup>14</sup>

Tasawuf jika ditelaah secara mendalam, sebenarnya memiliki aspek strategis yang potensial dalam segala sendi kehidupan manusia, tetapi esensi tersebut akan sia-sia apabila umat Islam sendiri tidak mampu memanfaatkan “*essence of values*” dari tasawuf dengan sebaik-baiknya. Pada garis besarnya, tasawuf mempunyai peranan dan fungsi yang vital dalam pengembangan hidup manusia dengan segala amalan-amalan yang ada. Hal ini disebabkan karena umat manusia bukan hanya membutuhkan pemenuhan materi saja tetapi juga memerlukan kebutuhan batinnya.<sup>15</sup>

Urbansufisme berbeda dengan tasawuf yang dikenal pada masa klasik, sebagaimana di masa klasik orang yang bertasawuf dipandang bagi mereka yang sering menjalankan kholwat, yakni mereka yang memisahkan diri dari kehidupan

---

<sup>14</sup>Ahmad Zaini, “Pemikiran Tasawuf Imam al-Ghazali”, *Jurnal Akhlak dan Tasawuf*, Vol.2 No.1, 2016: 148.

<sup>15</sup>Audah Mannan, “Esensi Tasawuf Akhlaki di Era Modernisasi”, *Jurnal Aqidah-Ta*, Vol.IV, No.1,2018 : 36.

masyarakat dan mencari jalan suci dengan menyendiri. Maka zaman modern ini, tasawuf tidak hanya mereka yang mengasingkan diri saja, namun juga mereka yang hidup bermasyarakat, berinteraksi sosial, dan tumbuh dalam dunia pekerjaan. Konsep urbansufisme banyak berbicara tentang tasawuf dan masyarakat urban, namun ada bagian penting dalam masyarakat urban yang tidak terbicarakan yakni generasi anak muda.

Komunitas Sangkabaik disebut sebagai urbansufisme karena sasaran utama mereka adalah anak muda. Mereka ialah jamaah yang mengikuti kajian Sangkabaik dengan istiqomah, baik tergabung dalam komunitas maupun non komunitas. Anak muda yang dimaksud ialah mereka yang berusia antara 26 sampai 41 tahun yang biasa disebut dengan generasi milenial<sup>16</sup>.

Oleh karena itu Sangkabaik mencoba memodifikasi konsep kajian tasawuf yang biasanya monoton, klasik, dan cukup menegangkan, menjadi kajian yang ringan, bahasa dan gaya yang menarik, dan mudah untuk dipahami. Selain itu suasana dalam kajian juga dikonsepsi dengan santai dan rileks, panitia menyediakan kopi, teh dan makanan ringan untuk sahabat Sangkabaik yang berhadir. Pada saat *coffebreak* mereka juga bisa berbincang hangat dengan jamaah lain untuk mempererat tali silaturahmi, seperti konsep awal dari kajian Sangkabaik yakni Ngopi santai sembari mendengarkan kajian keagamaan.

Tidak lupa juga dalam kajian tersebut panitia mengadakan sesi tanya jawab, agar ada interaksi antar pemateri dan jamaah hingga kegunaan dan pertanyaan-pertanyaan dalam benak mereka dapat langsung terjawab dan diuraikan oleh

---

<sup>16</sup>Usia Muda Dominasi Penduduk Indonesia, *Indonesiabaik.id*, 2020.

pemateri. Selain itu kajian ini juga menggunakan perkembangan sosial media untuk menyebarluaskan kajian mereka, agar memudahkan sahabat Sangkabaik dimanapun berada bisa menyaksikannya lewat video *live streaming* di sosial media.

Bukan hanya keadaan dan situasi dari kegiatan ini saja yang menarik, namun dalam metode penyampaiannya pun juga menggunakan tema pembahasan yang unik, seperti :

### **1. Konsep Taubat dalam Kajian Sangkabaik**

Jika dalam maqomat ada pembahasan tentang taubat, maka dalam kajian Sangkabaik juga ada pembahasan tentang taubat, namun dengan tema/judul yang berbeda. Sebagai contoh kajian pada program *Charger Iman*, dengan tema “Whatever” yang di sampaikan oleh Habib Hamdi al-Hamid dengan khidmad namun tetap bernuansa santai. Tema menarik seperti ini tentu membuat *audience* penasaran dan bertanya-tanya, materi apa yang akan dikupas dalam pembahasan “Whatever”. Setelah disimak dan didengarkan ternyata dalam tema singkat ini terdapat makna yang tersirat yakni tentang muhasabah diri dan pertaubatan diri kepada Allah.

Jika dalam kajian tasawuf umum konsep taubat dijelaskan bahwa taubat ialah memohonkan ampunan kepada Allah SWT atas setiap dosa yang telah dilakukan baik besar maupun kecil, baik disengaja ataupun tidak, karena manusia tidak luput dari kesalahan.<sup>17</sup> Adapun taubat yang dibahas dibeberapa

---

<sup>17</sup>Abdul Mustaqim, *Akhlak Tasawuf Lelaku Suci Menuju Revolusi Hati*, (Yogyakarta:Kaukaba Dipantara,2013), 51.

tema dalam kajian program *Charger* salah satunya berjudul “Whatever”, “Mau Sukses?”, dan “Sebaik-baik Anak Adam Orang yang Bertaubat”.

Pada tema “Whatever” yang dibawakan oleh Habib Hamdi al-Hamid, beliau menjelaskan bahwa Allah membebaskan manusia terserah dia memilih ingin hidup seperti apa, namun harus tetap ingat bahwa manusia nantinya akan mati. Maka pilihannya apakah ingin hidup dalam kebaikan atau hidup dalam keburukan. Jika kita ingin hidup dalam kebaikan maka hal pertama yang harus dilakukan ialah bertaubat, mohonkanlah ampunan kepada Allah. Sekalipun kita tidak melakukan kesalahan namun manusia tetap dianjurkan untuk bertaubat seperti membaca istighfar setiap hari karena bisa jadi kita tidak sadar saat melakukan hal-hal kecil yang ternyata termasuk dari dosa.<sup>18</sup>

Hal ini selaras dengan apa yang pernah dikatakan oleh Imam Ghazali, beliau menggambarkan hati manusia itu ibarat cermin. Jika cermin terkena kotoran, lalu tidak segera dibersihkan maka cermin tersebut tidak bisa digunakan untuk berkaca apalagi untuk memantulkan cahaya.<sup>19</sup> Begitu juga istighfar atau dzikir yang kita baca untuk membersihkan diri dan hati atas setiap dosa yang kita kerjakan baik secara sadar ataupun tidak.

Selanjutnya ada pula pembahasan taubat dalam *Charger Iman* yang bertemakan “Mau Sukses” yang dibawakan oleh Habib Naufal as-Segaf. Beliau menuturkan jika manusia ingin hidup sukses di dunia maupun di akhirat maka hal yang harus dilakukannya ialah bertaubat, membersihkan dirinya dari perkara buruk yang pernah ia lakukan. Namun ternyata ada pula orang yang sukses di

---

<sup>18</sup>Whatever (salah satu tema dari program *Charger Iman*)

<sup>19</sup>Abdul Mustaqim, *Akhlak Tasawuf Lelaku Suci Menuju Revolusi Hati*, h. 51.

dunia dan sering diberi nikmat oleh Allah SWT, padahal masih sering melakukan dosa dan maksiat maka orang seperti itu suksesnya tidak berkah dan kesuksesannya hanya bertahan di dunia saja namun tidak untuk akhiratnya. Padahal tujuan utama kita ialah sukses di dunia dan sukses di akhirat.<sup>20</sup>

Ternyata konsep taubat yang ada di pengajian tasawuf klasik dengan yang ada dikajian Sangkabaik tidak jauh berbeda, hanya saja cara penyampaian dan segi bahasanya yang tidak sama. Jika di kajian klasik tema taubat hanya masuk dalam pembahasan khusus taubat saja maka di Sangkabaik konsep taubat dibawakan dengan tema yang lebih menarik dan disampaikan dengan contoh-contoh permasalahan anak muda zaman sekarang, sehingga mereka mudah memahami dan mengerti konsep taubat itu sendiri.

## **2. Konsep Sabar dalam Kajian Sangkabaik**

Dalam kajian tasawuf, sabar diartikan sebagai kesabaran dalam beribadah kepada Allah dan mendekatkan diri kepada sang pencipta. Adapun dalam kajian komunitas Sangkabaik, konsep sabar disampaikan dengan cara dan contoh yang lebih menarik. Seperti dikutip dari kajian *Charger Iman* yang bertemakan “SKSD Silaturahmi Kepada Saudara di Dunia” yang dibawakan oleh Habib Muhammad al-Hiyyid, yang ternyata dalam pembahasannya beliau memuat tentang makna sabar.

Bahwasanya bersabar tidak melulu berdiam diri dan menerima saat kita mendapatkan musibah saja namun saat kita mempunyai teman yang suka merepotkan, kita juga harus kudu bersabar atau saat teman sering mengganggu

---

<sup>20</sup>Habib Naufal As-S0eghaf (Salah Satu Narasumber)

aktifitas kita untuk kepentingan dia kita juga harus bersabar, ataupun saat teman tidak peduli dengan kesusahan yang kita alami kita juga harus bersabar menghadapinya. Bersabar dalam artian tidak marah, tidak membalas, tidak menyudutkan, tidak membuat perhitungan, tidak bermusuhan, dan yang terpenting terus berprasangka baik dengan sesama. Kenapa kita diharuskan bersabar? Agar hubungan silaturahmi kita dengan dia tetap terus berjalan. Jangan sampai karena kita tidak sabar menghadapi satu atau dua kekurangan dari teman kita maka kita akhirnya berkelahi yang menyebabkan tali pertemanan atau hubungan silaturahmi kita terputus. Sesungguhnya Allah tidak suka dengan bermusuhan-musuhan.<sup>21</sup>

Dalam hal ini definisi sabar secara umum dengan penjelasan sabar yang ada di kajian Sangkabaik tidak jauh berbeda. Telah sama-sama dijelaskan bahwa sabar ialah tetap menjaga adab pada musibah yang menimpanya dan tidak merubah keadaan jiwanya. Meski dia terkena musibah hal itu tidak akan membuatnya gundah dan akan tetap mampu menguasai dirinya. Salah satu cara agar mampu menguasai diri ialah dengan tidak membalas perbuatan buruk orang lain kepadanya dan belajar menerima semua ketetapanannya.

### **3. Konsep Husnudzon dalam kajian Sangkabaik**

Sesuai dengan nama dari kajian ini yakni “Sangkabaik” atau kerap kita sebut Husnudzon, maka dalam kajian ini ada pula pembahasan tentang Husnudzon. Program *Charger Iman* mempunyai pembahasan tentang husnudzon terdapat dalam dua tema, yang pertama: “Sangka Baik” dibawakan oleh Habib

---

<sup>21</sup>SKSD “Silaturahmi Kepada Sesama di Dunia” (salah satu tema dari program *Charger Iman*)

Jindan bin Novel bin Salim bin Jindan, dan tema yang kedua “Kada di Sangka, Baik” di bawakan oleh Habib Hasan al-Idrus. Dalam dua kajian ini mereka menceritakan bahwa bersangka baik itu sesuatu yang benar dan baik untuk dikerjakan, sekalipun sangkaan kita salah dan keliru namun tetap kita baik dan benar karena sudah berbaik sangka terhadap sesuatu. Sebaliknya ketika kita berburuk sangka, sekalipun sangkaan kita benar tetap kita salah, karena berburuk sangka itu tidak baik.<sup>22</sup>

Tema dan kajian ini sesuai dengan kondisi anak muda zaman sekarang, mereka sering sekali berburuk sangka pada sesama sehingga mudah muncul kebencian dan perkelahian. Mereka mudah sekali terbawa emosi sehingga mudah dihasut dan diadu domba hingga membuatnya mudah menggiring opini. Oleh sebab itu, tema Husnudzon sangat penting untuk di bahas dalam kajian ini, agar sahabat Sangkabaik yang mengikuti kajian ini bisa menerapkan sikap Husnudzon baik kepada Allah maupun kepada makhluk-makhluk Allah.

Ada banyak sekali urutan maqomat dalam tasawuf, namun penulis hanya membahas beberapa saja karena konsep-konsep ini banyak di bahas di kajian Sangkabaik, juga konsep-konsep ini lebih sering terjadi dan dirasakan oleh jamaah dalam kehidupan mereka.<sup>23</sup>

Sama seperti kajian pada umumnya, narasumber dalam komunitas Sangkabaik ini membawakan materi sesuai dengan kaidahnya, tidak menyimpang dari alurnya atau bisa disebut bukan tasawuf yang ekstrim atau pelajaran yang sesat, karena beliau memakai konsep ajaran tasawuf dasar,

---

<sup>22</sup>Program *Charger* Iman Sangkabaik

<sup>23</sup>Dina, Banjarbaru.

dibawakan dengan bahasa yang ringan dan mudah dipahami. Bukan pembahasan tinggi, berat dan mendalam seperti kajian tasawuf lain yang diadakan di mesjid, yang notabenenya diikuti oleh jamaah yang berusia lebih tua yang mana tujuan hidupnya hanya untuk di akhirat.

Para habaib sebagai narasumber memberikan materinya juga tidak asal-asalan. Menurut Amang Adoel mereka yang dipilih untuk menjadi pembicara bukanlah orang sembarangan, mereka juga memiliki latar belakang pendidikan yang sangat baik serta saat membawakan materi mereka juga merujuk pada kitab-kitab tasawuf klasik, salah satunya seperti kitab *Ihya Ulumuddin* karya imam al-Ghazali. Hanya saja narasumber menyampaikan ajarannya dengan cara yang menarik, menyenangkan dan dengan bahasa yang ringan dan mudah dipahami, sehingga masyarakat tidak lagi memandang kajian tasawuf sebagai sebuah pelajaran yang berat, sulit dan hanya orang tua yang bisa mengikuti. Namun lebih dari pada itu sesuai dengan perkembangan zaman dan untuk menyebarkan keilmuan maka kajian tasawuf di kajian komunitas Sangkabaik di bangun agar masyarakat khususnya anak muda yang kering akan spiritualitas dan haus akan ilmu bisa belajar dan mengikuti kajian tasawuf dengan senang, santai tanpa perlu merasa terbebani.<sup>24</sup>

Dalam hal ini kajian komunitas Sangkabaik juga hadir sebagai penawar dan pengobat dari kerasnya perkembangan teknologi. Mereka mencoba merangkul anak muda yang candu akan media sosial, sibuk dengan dunianya dan lupa akan jalan pulanginya yakni menghambakan diri kepada Allah.

---

<sup>24</sup>Amang Adoel atau Abdul Latif Selaku Ketua Umum Komunitas Sangka Baik

Sangkabaik bukan hadir untuk memutus mata rantai antara manusia dan perkembangan zaman, namun Sangkabaik mencoba menetralsir kecanduan dalam diri anak muda agar mampu membantengi diri dari kencangnya arus modernisasi, setidaknya mereka bisa melihat, mendengarkan dan merasakan indahnya dunia keIslaman, indahnya dunia ketasawufan dan nikmatnya mempelajari Ilmu agama untuk bekalnya di dunia dan di akhirat kelak.

### **C. Pandangan Anak Muda Terhadap Kajian Akhlak Tasawuf di Komunitas Sangkabaik**

Ada beberapa jamaah yang bersedia menjadi responden untuk memberikan keterangan terkait data-data yang penulis butuhkan. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari wawancara terhadap responden, maka penulis dapat mengklasifikasikan pandangan mereka terhadap kajian tasawuf dalam komunitas Sangkabaik, sebagai berikut:

#### **1. Mudah dipahami**

Kajian komunitas Sangkabaik kian hari kian mengepakkan sayapnya di dunia pengkajian keIslaman. Mereka mencoba menyesuaikan diri dengan para pendengarnya yang notabene adalah kaum anak muda. Sangkabaik merupakan salah satu kajian tasawuf yang hadir memberikan nuansa baru dalam dunia ketasawufan, dengan penjelasannya yang mudah dipahami, bahasa yang ringan, perumpamaan yang menarik, juga system yang menyenangkan.

Hal ini dibenarkan oleh responden yang bernama Imi yang merupakan warga Banjarbaru yang sering mengikuti kegiatan *Charger Iman*<sup>25</sup> di kajian

---

<sup>25</sup>Charger Iman merupakan salah satu program kegiatan yang diadakan secara rutin oleh komunitas Sangkabaik

Sangkabaik. Imi seorang laki-laki single yang berusia 26 tahun dan bekerja sebagai tukang jahit di sebuah rumah jahit kawasan Martapura. Imi kerap berhadir mengikuti kegiatan Sangkabaik dalam kurun waktu kurang lebih 1 tahun belakangan ini. Imi menceritakan awal mula beliau mengikuti kajian ini karena tidak sengaja melihat postingan kajian Sangkabaik di media sosial *Instagram*. Beliau mencoba menghadiri dan ternyata beliau merasa senang, karena selain menambah wawasan ilmu agama juga menambah kerabat dan sanak saudara.

Imi mengatakan kajian ini patut untuk diikuti masyarakat khususnya anak muda kota Banjarbaru, karena mudah untuk dipahami dan dimengerti. Beliau juga mengatakan setelah mengikuti kajian Sangkabaik perubahan yang terjadi dalam kehidupannya cukup signifikan. Kesabaran dan rasa syukur yang dulunya sering dia abaikan perlahan mulai bisa ia kendalikan dan rasakan. Imi mengatakan, layaknya seseorang yang berhati kosong setelah mengikuti kajian tasawuf di Sangkabaik perlahan hatinya mulai terisi, nyaman dan terasa ringan. Ketika mendapat masalah ia tidak mudah panik dan emosi, juga ia merasa sedikit demi sedikit bisa menerima takdir yang sudah Allah tetapkan. Imi merasa bersyukur telah dipertemukan dengan kajian Sangkabaik ini, berkatnya ia merasa punya jalan yang lebih baik untuk menempuh kehidupan.<sup>26</sup>

Tidak jauh berbeda dengan yang dikatakan responden lain yang bernama Intan. Dia seorang wanita muda berusia 27<sup>th</sup> yang bekerja di sebuah perusahaan batubara. Meski Intan sibuk dengan pekerjaannya namun ia selalu berusaha

---

<sup>26</sup>Sulaimi, 26<sup>th</sup>.

menyempatkan waktu untuk mengikuti kajian Sangkabaik setiap Juma'at malam. Intan berpendapat semenjak mengenal kajian ini banyak sekali perubahan yang terjadi dalam kehidupannya, menurutnya program kajian seperti ini yang sangat dibutuhkan manusia-manusia modern zaman sekarang. Selain kajian ini bersifat menarik, santai, dan menyenangkan namun pembahasannya juga mudah dipahami, narasumber menyampaikan materi dengan bahasa yang ringan sehingga mudah untuk dimengerti. Kajian tasawuf yang dalam pandangan masyarakat awam sebagai kajian yang berat dan mendalam namun kini dikemas dengan suasana yang santai namun tetap khusyu' jelasnya.<sup>27</sup>

Beberapa responden lainnya juga sependapat bahwa corak dari kajian komunitas ini ialah mudah untuk dipahami, karena mudah dipahami maka jamaah/sahabat Sangkabaik senang untuk menghadiri kegiatan ini.

## **2. Serius tapi Santai**

Banyak sekali penilaian positif dari masyarakat terkait kehadiran kajian komunitas Sangkabaik, salah satunya tentang kegiatan yang mereka laksanakan dan isi dari kajian itu sendiri. Selain mudah dipahami kajian ini juga dinilai serius namun tetap santai. Seperti tanggapan dari responden yang bernama Anggi 30<sup>th</sup>, ia berdomisili di kota Banjarbaru dan sekarang menjadi guru damping di salah satu Sekolah Dasar Negeri Banjarbaru.

Anggi mulai mengikuti kajian Sangkabaik sejak satu tahun yang lalu, setelah diajak salah satu teman kerjanya. Awalnya Anggi iseng saja ingin

---

<sup>27</sup>Intan, 27<sup>th</sup>

mengikuti kajian ini, namun setelah dua kali berhadir Anggi merasa tenang dan teduh saat mendengarkan. Setiap tema yang disampaikan selalu menyenangkan dan penuh dengan ilmu pengetahuan. Pelajaran yang tidak kita dapatkan di dunia kerja bisa kita temukan disini, setiap saya mengikuti kajian saya mendapatkan jawaban dari ke Gundahan dan masalah yang saya hadapi saat itu, entah sebuah kebetulan atau memang cara Allah menolong saya lewat kajian ini, tuturnya.

Anggi menjelaskan bahwa kajian ini sangat patut untuk diikuti oleh masyarakat kota Banjarbaru, karena sangat memberikan ilmu dan pengetahuan yang luar biasa secara gratis. Selain itu ia menilai kajian ini kajian yang riang dan santai namun tetap serius, tidak mengolok-olok, tidak merendahkan jamaah, tidak menggurui sehingga yang mendengarkannya pun merasa nyaman dan santai.<sup>28</sup>

Selain Anggi ada pula responden yang saya temui yang merupakan *Volunteer* kajian Sangkabaik. Beliau menuturkan kajian Sangkabaik sengaja dikonsepsi menjadi kajian yang santai namun tetap serius, menyenangkan, mudah dipahami dan uptodate tentang permasalahan yang ada saat ini. Dengan begitu kajian Sangkabaik ini nantinya bisa mempertahankan eksistensinya dalam dunia kajian keIslaman ditengah kancangnya arus modernisasi.

### **3. *Up to Date***

Responden yang saya temui kerap disapa Dina, ia merupakan warga Banjarbaru yang aktif berkecimpung dalam kajian komunitas Sangkabaik.

---

<sup>28</sup>Anggi, 30<sup>th</sup>.

Selain menjadi jamaah, Dina juga aktif bergabung sebagai *Volunteer* di kajian ini, ia selalu ikut andil dalam membantu terlaksananya setiap kegiatan. Menurut Dina pelaksanaan kajian komunitas Sangkabaik ini sangat baik dan teratur, mulai dari tema, narasumber, jamaah, dan kegiatan lainnya. Kajian ini juga termasuk kajian yang santai sangat cocok untuk anak muda. Motivasi Dina mengikuti kajian ini awalnya untuk berbenah diri supaya menjadi pribadi yang lebih baik lagi, namun tidak disangka setelah beberapa kali bergabung dengan kajian ini Dina merasa nyaman dan tenang. Banyak hal yang ia dapatkan setelah rutin mengikuti kajian, bukan saja ilmu pengetahuan tapi juga menambah jalinan ukhuwah islamiyah, mereka bisa sharing tentang ilmu dan pengetahuan satu sama lain.

Konsep tasawuf yang dibahas dalam kajian ini mudah untuk dipahami dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dan pembahasannya up to date mengikuti perkembangan zaman saat ini. Contohnya saja ketika saya merasa patah hati pada satu lelaki, tidak sengaja saat itu kajian *Charger Iman* membahas tentang sabar dan memperbaiki diri dengan tema “SKSD-Silaturahmi Kepada Saudara di Dunia” yang mana dalam pembahasannya beliau menyinggung tentang hubungan kita kepada Allah dan kepada Makhluq. Beliau juga menyampaikan seseorang yang patah hati karena rasa sayangnya kepada makhluk, maka itu salah satu teguran bahwasanya Allah merasa cemburu dengan perasaan kita yang lebih mencintai makhluk lain dari pada-Nya. Sebab itu bersabarlah wahai hati, insyaAllah Allah akan datangkan versi terbaik untukmu menurut-Nya, bukan menurutmu karena sesungguhnya Allah

lebih mengetahui sedangkan kamu tidak, ujar narasumber Habib Muhammad al-Hiyyid.<sup>29</sup>

Kurang lebih seperti itu pembahasan yang disampaikan habaib waktu itu, yang kemudian membuat saya terenyuh dan sadar bahwa tidak patut rasanya jika kita menaruh hati yang lebih besar kepada makhluk melebihi rasa kita kepada pencipta kita. Disitu lah saya merasa yakin dan benar-benar menyukai kajian ini. Saya pun dengan penuh keikhlasan bergabung pada komunitas ini untuk membantu semua kegiatan yang dilaksanakan didalamnya.<sup>30</sup>

Tidak berbeda jauh dengan Dina, responden selanjutnya ialah Muhammad berusia 28<sup>th</sup> warga kota Banjarbaru. Muhammad juga menjadi *Volunteer* di kajian komunitas Sangkabaik. Sejak munculnya kajian ini Muhammad sudah berkecimpung dan menjadi anggotanya. Muhammad menceritakan bahwa dulunya dia anak yang tidak tahu arah, sukanya hanya keramaian, bermain, nongkrong dan buram akan pengetahuan agama karena Muhammad hanya bersekolah umum saja.

Sejak diajak mengikuti kajian Sangkabaik oleh temannya Muhammad yang awalnya malas karena berpikir pasti membosankan akhirnya setelah mencoba mengikuti malah kecanduan. Muhammad sangat senang menghadiri kajian ini karena ia merasa tenang, damai, sejuk dan banyaknya kerabat yang tidak memandang latar belakang kehidupan membuatnya makin tertarik dengan kajian ini.

---

<sup>29</sup>Habib Muhammad al-Hiyyid

<sup>30</sup>Dina, 25<sup>th</sup>.

Tentu saja selain suasana yang sangat hangat, materi yang dibawakan pun beragam, kekinian dan mudah untuk ditangkap. Jika dulu saya menganggap kajian tasawuf itu menakutkan dan membosankan, kini kajian Sangkabaik mampu merubah image kajian tasawuf menjadi mudah dan menyenangkan serta up to date, katanya.<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup>Muhammad, 28<sup>th</sup>.